

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari perbankan syariah merupakan lembaga yang sangat berperan penting dalam sebuah perekonomian suatu negara, yang dimana perbankan perlu adanya pengawasan kinerja yang baik. Bank yang tidak bisa menjalankan kegiatan operasional menjadi suatu tanda bahwa kinerja bank menurun dan memburuk yang akan berdampak bagi nasabah dan perusahaan. Hal ini akan menghilangkan ketertarikan nasabah untuk menanamkan dananya di bank. Perbankan sebagai lembaga keuangan terpercaya maka harus menjaga kinerjanya dengan baik dan memberikan kepuasan terhadap nasabahnya, karena nasabah merupakan faktor penentu keberhasilan bisnis perbankan.

Perbankan yang sehat akan menciptakan rasa aman dan kepercayaan untuk nasabah menanamkan dananya di bank, kesehatan suatu bank bisa diukur dengan cara melihat dari tingkat profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas bisa diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Besarnya nilai ROA, maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan menandakan bahwa perusahaan berada diposisi yang baik dan sehat jika dilihat dari segi penggunaan aset.

Adapun tujuan dari penelitian ini, dilakukan untuk menguji beberapa variabel yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada Bank BTPN Syariah periode 2014 – 2021, dengan menggunakan variabel, yaitu:

1. Inflasi (variabel X1)
2. *Non Performing Financing* (NPF) (variabel X2)
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (variabel X3)

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang datanya diperoleh dari situs resmi terpercaya yaitu www.ojk.go.id untuk bisa mendapatkan perolehan data Laporan Keuangan Triwulan dari Bank BTPN Syariah. Kemudian hasil

pengolahan data yang didapat berupa informasi mengenai gambaran kondisi makro suatu negara yaitu Inflasi yang datanya diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.co.id) dan juga mengenai rasio keuangan seperti ROA, NPF dan CAR yang datanya diperoleh dari tahun 2014 – 2021.

4.2. Analisis Data

4.2.6.1 Statistik Deskriptif

Data penelitian diambil dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh bank. Jumlah data setiap variabel adalah sebanyak 32 yang diperoleh dari Bank BTPN Syariah dengan kurun waktu 8 tahun yaitu dari 2014 sampai 2021. Variabel yang digunakan di penelitian ini adalah ROA, Inflasi, NPF, dan CAR. Berikut disajikan data dari masing-masing variabel untuk melihat gambaran secara umum.

Tabel 4.1 *Uji Statistik Deskriptif*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	32	13,00	83,00	36,7500	18,98216
NPF	32	10,00	59,00	17,4062	8,73207
CAR	32	199,00	3986,00	522,3437	714,02018
ROA	32	21,00	136,00	88,9063	35,91330
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 28, (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui perhitungan dari keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dengan jumlah total data pada variabel sebesar 32. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

1. **Return On Asset (ROA) (Y)**

Pada variabel dependen yaitu ROA yang memiliki nilai minimum sebesar 21,00 pada periode Juni 2014 dan nilai maksimum sebesar 136,00 periode Desember 2019 sampai Maret 2020, dengan standar deviasi sebesar 35,91330 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 88,9063.

2. **Inflasi (X1)**

Variabel Inflasi memiliki nilai minimum sebesar 13,00 pada periode Maret sampai Juni 2021 dan nilai maksimum sebesar 83,00 pada periode Desember 2014, dengan standar deviasi sebesar 18,98216 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 36,7500.

3. **NPF (X2)**

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai minimum sebesar 10,00 pada periode September 2014 dan nilai maksimum sebesar 59,00 pada periode Juni 2014, lalu standar deviasi sebesar 8,73207 dan nilai rata-rata (mean) 17,4062.

4. **CAR (X3)**

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 199,00 pada periode Juni 2015 dan nilai maksimum sebesar 3986,00 pada periode Maret 2014, sedangkan standar deviasi sebesar 714,02018 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 522,3437.

4.2.2 **Uji Validitas**

Melakukan uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa tepat variabel yang digunakan dalam penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila mampu memberikan hasil atas apa yang benar-benar ingin diukur.

Tabel 4.2 Uji *Validitas*

Correlations						
		Inflasi	NPF	CAR	ROA	TOTAL
Inflasi	Pearson Correlation	1	.170	.357*	-.665**	.352*
	Sig. (2-tailed)		.352	.045	.000	.048
	N	32	32	32	32	32
NPF	Pearson Correlation	.170	1	.658**	-.334	.659**
	Sig. (2-tailed)	.352		.000	.061	.000
	N	32	32	32	32	32
CAR	Pearson Correlation	.357*	.658**	1	-.382*	.999**
	Sig. (2-tailed)	.045	.000		.031	.000
	N	32	32	32	32	32
ROA	Pearson Correlation	.665**	.334	-.382*	1	.354*
	Sig. (2-tailed)	.000	.061	.031		.047
	N	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.352*	.659**	.999**	-.354*	1
	Sig. (2-tailed)	.048	.000	.000	.047	
	N	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Inflasi	0,352	0,349	0,048	Valid
NPF	0,659	0,349	0,000	Valid
CAR	0,999	0,349	0,000	Valid
ROA	0,354	0,349	0,047	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22, (2022)

Hasil pengujian menggunakan Uji Validitas menunjukkan hasil dengan kriteria sebagai berikut:

$r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{valid}$

$r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{tidak valid}$

- a. Pada variabel Inflasi, memiliki nilai r hitung sebesar 0,352 dan nilai r tabel 0,349. Yang artinya inflasi memiliki nilai r hitung $>$ r tabel ($0,352 > 0,349$), maka hasil menunjukkan bahwa data valid.
- b. Pada variabel NPF, memiliki nilai r hitung sebesar 0,659 dan nilai r tabel 0,349. Yang artinya NPF memiliki nilai r hitung $>$ r tabel ($0,659 > 0,349$), maka hasil menunjukkan bahwa data valid.
- c. Pada variabel CAR, memiliki nilai r hitung sebesar 0,999 dan nilai r tabel 0,349. Yang artinya CAR memiliki nilai r hitung $>$ r tabel ($0,999 > 0,349$), maka hasil menunjukkan bahwa data valid.
- d. Pada variabel ROA, memiliki nilai r hitung sebesar 0,354 dan nilai r tabel 0,349. Yang artinya ROA memiliki nilai r hitung $>$ r tabel ($0,354 > 0,349$), maka hasil menunjukkan bahwa data valid.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan yang termasuk kedalam kategori valid. Uji reabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrumen atau data sekali saja. Kemudian dianalisis menggunakan metode alpha cronbach. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien reabilitas bernilai positif dan lebih besar dari 0,70. Adapun hasil dari uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji *Reliabilitas*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	3

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22, (2022)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil dari uji reliabilitas sebesar 0.757 yang berarti pada uji reliabilitas ini dikatakan andal karena koefisien reabilitas bernilai positif dan di atas dari 0.70. maka secara keseluruhan data dikatakan reliabel.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat uji yang dilakukan apakah variabel residual dengan variabel independen datanya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, untuk melihat hasilnya digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui program SPSS versi 28 atau bisa dilihat juga menggunakan gambar uji *P-P Plot*. Berikut hasil data yang telah diuji menggunakan beberapa uji normalitas, yaitu:

1. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Kriteria pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah nilai probabilitas (sig) > 0,05 data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) < 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardize d Residual	
N		32	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	25,56505705	
Most Extreme Differences	Absolute	,121	
	Positive	,086	
	Negative	-,121	
Test Statistic		,121	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,266	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,254
		Upper Bound	,277

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 28, (2022)

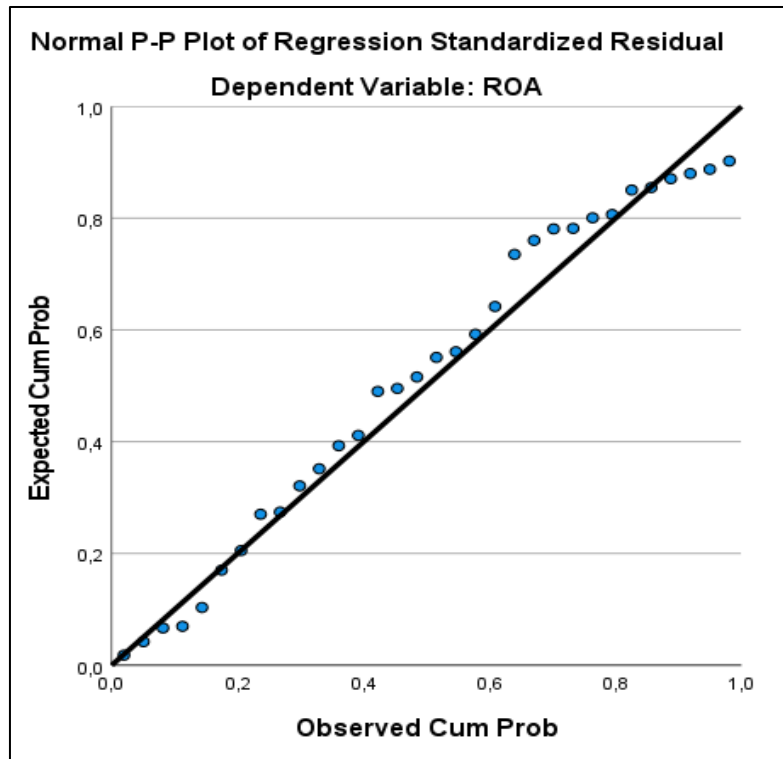
Hasil pengujian menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa memiliki nilai residual sebesar 0,200. Yang artinya $0,200 > 0,05$, maka residual berdistribusi normal. Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang hasil datanya berdistribusi normal, maka bisa dilihat juga dengan menggunakan uji *P-P Plot* sebagai berikut:

1. Uji *P-P Plot*

Menurut Ghazali (2018), Uji *P-P Plot* keadaan untuk membandingkan data yang sebenarnya dengan distribusi kumulatif dan normal. Dasar menarik kesimpulan dengan melihat dari gambar yang telah dihasilkan yaitu:

- a. Apabila titik menyebar di area garis diagonal dan searah dengan garis, maka model regresi berdistribusi normal.
- b. Apabila titik menyebar jauh dari area garis diagonal dan tidak sesuai arah garis, maka model regresi tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Uji P-P Plot



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 28, (2022)

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat interpretasi hasil uji normalitas dengan menggunakan uji P-P Plot pada variabel dependen ROA, memperlihatkan bahwa data yang diwakili titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian normalitas P-P Plot, tersebut bahwa data variabel dependen ROA berdistribusi normal.

4.2.4.2 Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan keadaan untuk bisa menangkap ada atau tidaknya sebuah penyimpangan antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Kriteria yang baik adalah tidak terjadinya autokorelasi, metode yang paling banyak digunakan yaitu uji Durbin-Watson (uji DW). Pada penelitian ini menggunakan uji DW, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,702 ^a	,493	,439	26,89977	,756

a. Predictors: (Constant), CAR, Inflasi, NPF
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 28. (2022)

Berdasarkan dari tabel diatas, diketahui bawah nilai DW sebesar 0,756. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai dU dan dL. Dalam tabel DWstatistik 5% dengan jumlah sampel N=32 dan jumlah variabel (k=3), yang didapat nilai dU= 1,650 dan dL= 1,244. Kemudian nilai 4-DW= 4 – 0,756 = 3,244. Maka (4-DW) > dU = 3,244 > 1,650. Dapat disimpulkan bahwa pada uji ini tidak terdapat autokorelasi.

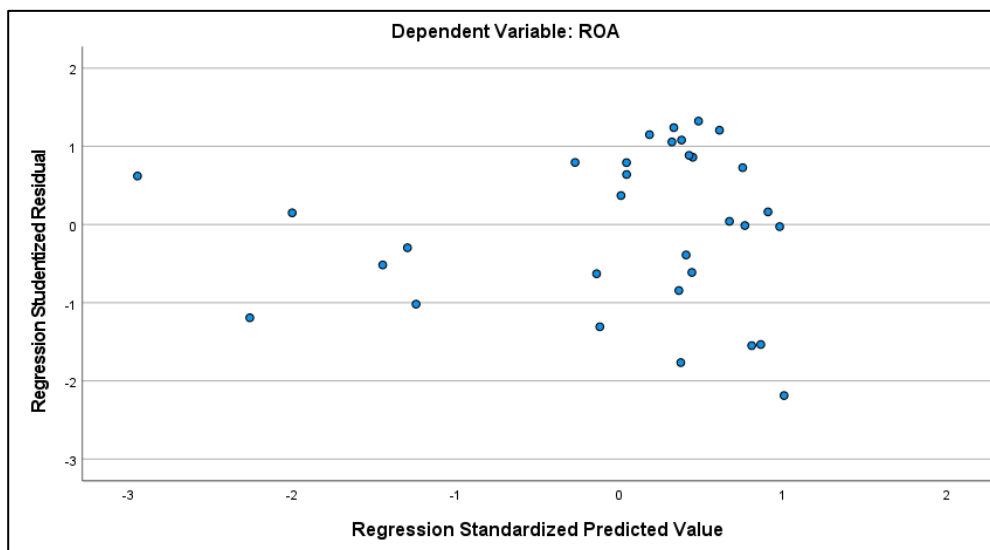
4.2.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain, Ghozali (2018).

Sebuah regresi dikatakan baik apabila tidak ada gejala Heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan metod grafik *Scatterplot*, dan hanya perlu melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang ada pada grafik *scatterplot*, dengan kriteria:

1. Jika titik membentuk suatu bentuk pola yang teratur, terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak membentuk pola dan titiknya menyebar, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.7 Uji Scatterplot



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 28 (2022)

Pada gambar di atas bisa dijelaskan bahwa titik-titik yang terdapat di dalam grafik tersebut semua titiknya menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga pada uji *Scatterplot* ini hasil menunjukkan bahwa tidak terjadi sebuah heterokedastisitas.

4.2.4.4 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diuji ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, dan model yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel terikat. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

1. Jika nilai $VIF < 10$, berarti tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas dalam sebuah data.

Uji Multikolinieritas terlihat dalam tabel:

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	148,195	14,879		9,960	<,001		
	Inflasi	-1,177	,274	-,622	-4,303	<,001	,865	1,156
	NPF	-,895	,738	-,218	-1,212	,236	,562	1,779
	CAR	-,001	,010	-,017	-,089	,930	,505	1,980

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 28, (2022)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai VIF dan Tolerance untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nilai VIF pada variabel Inflasi sebesar $1,156 < 10$, sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,865 > 0,1$. Sehingga variabel Inflasi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Nilai VIF pada variabel NPF sebesar $1,779 < 10$, sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,562 > 0,1$. Sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
3. Nilai VIF pada variabel CAR sebesar $1,980 < 10$, sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,505 > 0,1$. Sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.2.5 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan analisis regresi yang digunakan untuk memprediksi satu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independent. Pengaruh variabel independent (Inflasi, NPF, dan CAR) terhadap variabel dependen (ROA) dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	148,195	14,879		9,960	<,001
	Inflasi	-1,177	,274	-,622	-4,303	<,001
	NPF	-,895	,738	-,218	-1,212	,236
	CAR	-,001	,010	-,017	-,089	,930
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 28 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 148,195 + -1,177X_1 + -0,895X_2 + -0,001X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return On Asset (ROA)

X₁ = Inflasi

X₂ = Non Performing Financing (NPF)

X₃ = Capital Adequacy Ratio (CAR)

e = Error

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 148,195, hal tersebut menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai sebesar 148,195 apabila variabel independent (Inflasi, NPF, dan CAR) tidak mengalami perubahan atau konstan. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi diketahui bahwa rasionya bertanda negatif sebesar -1,177 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu nilai Inflasi maka akan menurunkan sebesar 1,177% pada ROA. Nilai koefisien regresi variabel NPF bertanda negatif sebesar -0,895 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu nilai NPF maka akan menurunkan sebesar 0,895% pada ROA. Nilai koefisien regresi variabel CAR bertanda negatif sebesar -0,001 menyatakan

bahwa setiap peningkatan satu nilai CAR maka akan menurunkan sebesar 0,001% pada ROA.

4.2.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan pengujian secara parsial (Uji t) maupun secara simultan (Uji F). secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dalam bentuk presentase dari variabel bebas yaitu Inflasi, NPF, dan CAR terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset* (ROA). hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) yang telah dioalah dengan program SPSS versi 28 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702 ^a	,493	,439	26,89977
a. Predictors: (Constant), CAR, Inflasi, NPF				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 28 (2022)

Dari hasil perhitungan SPSS versi 28 uji R^2 di atas menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,493, hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas perbankan syariah atau Return On Asset (ROA) adalah sebesar 49,3% ditentukan oleh variabel independen dalam penelitian ini atau dipengaruhi oleh Inflasi, NPF, dan CAR. Sedangkan sisanya sebesar 50,7% (100% - 49,3%) dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) dilakukan untuk melihat apakah variabel independent yaitu Inflasi, NPF, dan CAR, secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) Bank BTPN Syariah. Untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat, maka dapat dilihat dari masing-masing nilai t-statistik yang dibandingkan dengan t-tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.11 Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	148,195	14,879		9,960	<,001
	Inflasi	-1,177	,274	-,622	-4,303	<,001
	NPF	-,895	,738	-,218	-1,212	,236
	CAR	-,001	,010	-,017	-,089	,930

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 28 (2022)

1. Inflasi berpengaruh negative terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan tabel, menunjukkan hasil dari variabel Inflasi (X1) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan perolehan T hitung = -4,303 lebih kecil dari T tabel sebesar 2,048 ($-4,303 < 2,048$) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat kesalahan.

Berdasarkan kriteria uji t menyatakan bahwa jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel} = H_0$ ditolak sedangkan jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel} = H_0$ diterima. Sehingga dari hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ ($-4,303 < 2,048$). Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Inflasi terdapat pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. NPF tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel, menunjukkan hasil dari variabel NPF (X2) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan perolehan T hitung = -1,212 lebih kecil dari T tabel sebesar 2,048 ($-1,212 < 2,048$) dengan nilai signifikansi $0,236 > 0,05$ hal tersebut menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat kesalahan.

Berdasarkan kriteria uji t menyatakan bahwa jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel} = H_0$ ditolak sedangkan jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel} = H_0$ diterima. Sehingga dari hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ ($-1,212 < 2,048$). Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPF tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. CAR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan tabel, menunjukkan hasil dari variabel CAR (X3) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan perolehan T hitung = -0,089 lebih kecil dari T tabel sebesar 2,048 ($-0,089 < 2,048$) dengan nilai signifikansi $0,930 > 0,05$ hal tersebut menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat kesalahan.

Berdasarkan kriteria uji t menyatakan bahwa jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel} = H_0$ ditolak sedangkan jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel} = H_0$ diterima. Sehingga dari hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ ($-0,089 < 2,048$). Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel CAR tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.2.6.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk melihat apakah variabel independent berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen, maka bisa dilihat dari nilai F-statistik yang dibandingkan dengan F-tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.12 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19721,982	3	6573,994	9,085	<,001 ^b
	Residual	20260,736	28	723,598		
	Total	39982,719	31			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), CAR, Inflasi, NPF

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 28 (2022)

Dari tabel diatas, Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,085 dengan nilai F tabel sebesar 2,934 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($9,085 > 2,934$). Tingkat (sig) 0.000 atau dapat nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari nilai profitabilitas 0.05.

Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel Inflasi, NPF, dan CAR terhadap Profitabilitas (ROA) atau secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y.

4.2.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan software SPSS 28, maka dapat dijelaskan pada pengujian variabel Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan pengujian Uji Hipotesis yang telah dilakukan, menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BTPN Syariah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai t hitung sebesar -4,303, dan signifikan sebesar 0,001 dimana signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya

H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dari itu dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi dengan ROA.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA Bank BTPN Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi maka ROA Bank BTPN Syariah akan semakin menurun, hubungan yang demikian terjadi karena inflasi yang meningkat menyebabkan nilai riil tabungan dari menabung lebih merosot atau tidak seimbang dengan diikuti naiknya harga pasar untuk memenuhi kebutuhan, sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan hartanya untuk mencukupi biaya hidup yang meningkat akibat inflasi dibandingkan dengan menyimpan hartanya di bank, akibatnya pendapatan bank menurun dan menyebabkan tingkat profitabilitas menurun. Sehingga tingkat inflasi berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permayasinta & Sawitri, 2021)) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan pengujian Uji Hipotesis yang sudah dilakukan, menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan namun memiliki arah yang negative terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BTPN Syariah. Dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -1,212, dan signifikan sebesar 0,236 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh NPF yang signifikan terhadap ROA.

Bank BTPN Syariah pada delapan tahun terakhir memiliki rasio NPF dari tahun 2014-2021 dengan nilai minimum 10,00, nilai maksimum NPF sebesar 59,00 dan nilai mean 17,4062 yang dimana hal ini diartikan sebagai penetapan kriteria peringkat NPF, dan Bank BTPN Syariah termasuk ke dalam kategori bank yang sehat, sehingga nilai NPF tidak berpengaruh pada ROA.

Maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA Bank BTPN Syariah. Hal ini menandakan bahwa peningkatan dan penurunan jumlah NPF terhadap pembiayaan yang bermasalah terdiri atas

pembiayaan lancar, kurang lancar, diragukan dan macet yang dapat mempengaruhi peroleh nilai ROA dan bahwa bank tersebut tidak baik dalam mengelola kreditnya, sekaligus juga memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank. Semakin besar nilai NPF memperlihatkan semakin buruk kinerja bank syariah dan semakin kecil nilai NPF maka semakin baik kinerja dari Bank BTPN Syariah.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh (Sukur, 2021), (Febriani & Manda, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan pengujian Uji Hipotesis yang telah dilakukan, menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan namun memiliki arah yang positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BTPN Syariah. Dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,089, dan signifikan sebesar 0,930 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh CAR yang signifikan terhadap ROA.

Maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank BTPN Syariah. Nilai CAR yang tinggi berbanding lurus dengan sumber daya keuangan yang bisa digunakan untuk memprediksi tujuan pengembangan bisnis dan potensi kerugian yang diakibatkan oleh pembentukan pinjaman. Perbankan dengan CAR nilai diatas 20%, dapat memicu sebuah perkembangan kredit hingga 20-25% dalam setahun. Banyak cara yang dilakukan oleh bank untuk dapat memperkuat CAR dalam rangka menggempur perluasan kredit pada tahun selanjutya dengan cara melakukan penerbitan obligasi subordinasi (*subdebt*) dan *right issue*.

Hal ini menunjukkan bahwa hal ini sesuai dengan teori *Capital Adequacy Ratio* yang merupakan rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Rasio CAR dapat menunjang

kebutuhan aktivitas dan menahan risiko-risiko seperti risiko pembiayaan, yang dimana risiko pembiayaan dapat mengakibatkan turunnya ROA.

Semakin tinggi nilai CAR pada bank maka akan semakin tinggi pula rasio ROA, karena modal yang kuat akan memberikan peluang dan meningkatkan kepercayaan diri yang lebih besar bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan. Semakin tinggi jumlah modal yang diinvestasikan, maka nasabah juga lebih yakin dan akan menempatkan dananya di bank. Semakin banyak dana yang ditempatkan, maka bank memiliki modal yang lebih banyak untuk dikelola dalam menghasilkan sebuah profitabilitas yang lebih tinggi lagi.

Bank Umum Syariah memiliki nilai rata-rata modal minimum yang tinggi, semakin tinggi nilai rasio modal, maka hal ini akan semakin rendah pula biaya di luar perusahaan yang dibutuhkan sehingga profitabilitas bisa meningkat. Kecukupan modal yang tersedia yang dimiliki bank, maka biaya yang dihadapinya akan lebih rendah ketika sedang mengalami kesulitan dalam bidang keuangan. Hal ini menandakan sebuah keunggulan yang dimiliki perusahaan untuk bisa mencapai profitabilitas yang tinggi.

Pengujian yang sudah dilakukan, sejalan dengan sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh (Fachri & Mahfudz, 2021), (Devi, 2021), dan (Saleh, 2021) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh Inflasi, NPF, dan CAR Terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil uji F dapat diambil keterangan bahwa nilai F hitung sebesar 9,085 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Hal ini menandakan pada nilai profitabilitas lebih kecil dari sig. 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menyatakan variabel Inflasi, NPF, dan CAR secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Dari hasil uji di atas menunjukkan pada nilai *Adjusted* sebesar 0,439 atau setara dengan 43,9%. Artinya Inflasi, NPF, dan CAR mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) Bank BTPN Syariah periode 2014-2020 sebesar 43,9% dan sisanya

sebesar 56,1% yang disebabkan dengan adanya faktor lain yang tidak atau belum diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini searah pada penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2020) dengan judul ‘‘Pengaruh NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap *Return On Assets* (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia, Tbl. Periode 2015-2019)’’ yang menngungkapkan bahwa Inflasi, NPF, dan CAR secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

